

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ASAM URAT
(GOUT ARTHRITIS) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA
LANSIA DI DESA LEMAHBANG KECAMATAN KISMANTORO**

Sri Handayani¹⁾, Cahya Ardhika Putra²⁾

¹⁾Dosen, Akademi Keperawatan Giri Satria Husada, Wonogiri

²⁾Mahasiswa, Akademi Keperawatan Giri Satria Husada, Wonogiri

nshanda_77@yahoo.com

Submit: 27 Januari 2025

Revised: 30 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Asam urat merupakan salah satu masalah kesehatan pada lansia yang memiliki dampak besar terhadap aktifitas lansia. Lansia sering mengalami gangguan aktifitas karena tingginya kadar asam urat darah mereka. Tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan angka harapan hidup pada lansia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang asam urat terhadap tingkat pengetahuan lansia.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah lansia sebanyak 24 orang di Dusun Lemahbang Desa Lemahbang Kecamatan Kismantoro. Teknik Sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 5 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan tabel frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan informan sebelum tindakan pada kategori kurang sebanyak 3 orang dan pada kategori cukup sebanyak 2 orang. Tingkat pengetahuan informan setelah tindakan pada kategori baik sebanyak 4 orang dan kategori cukup 1 orang. Tingkat pengetahuan seluruh responden mengalami kenaikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan tentang Asam Urat dapat meningkatkan tingkat pengetahuan lansia. Kesadaran lansia untuk mengontrol asam urat dengan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan berkala perlu ditingkatkan agar status kesehatan lansia terjaga dengan baik.

Kata Kunci: asam urat, lansia, pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Background: Gout was one of the health problems in the elderly that has a major impact on the activities of the elderly. The elderly often experience impaired activity due to high levels of uric acid in their blood. The level of knowledge of the elderly about gout needs to be improved to increase life expectancy in the elderly.

Objective: This study aimed to determine the effectiveness of health education about gout on the level of knowledge of the elderly.

Method: This study is a qualitative descriptive study with a case study approach. The population in this study were 24 elderly people in Lemahbang Village, Kismantoro District. The sampling technique used was Purposive sampling. The sample of this study was 5 people. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using a frequency table.

Results: The results of the study showed that the level of knowledge of informants before the action was in the less category as many as 3 people and in the sufficient category as many as 2 people. The level of knowledge of informants after the action was in the good category as many as 4 people and in the sufficient category 1 person. The level of knowledge of all respondents increased after health education was carried out.

Conclusion: The conclusion of this study states that Health Education about Gout can increase the level of knowledge of the elderly. Elderly awareness to control uric acid with regular and periodic health checks needs to be increased so that the health status of the elderly is well maintained.

Keywords: uric acid, elderly, health education, level of knowledge

PENDAHULUAN

Seseorang yang berusia di atas 60 tahun dapat dikategorikan sebagai lansia. Setiap individu yang telah melewati tahap tumbuh kembang akan mengalami proses penuaan yang bersifat alami dan tidak dapat dihindari maupun dihentikan. Seiring berlalunya waktu, kemampuan fisik lansia akan mengalami ketidaknormalan yang mengakibatkan rendahnya kinerja dalam menjalankan aktivitas dan meningkatkan risiko terhadap berbagai penyakit antara lain penyakit yang umum diderita lansia yaitu asam urat (Amartya Noor, Harliansyah, and Widayanti 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2022, penyakit asam urat merupakan jenis penyakit peradangan pada sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat. Biasanya, peradangan terjadi pada beberapa sendi seperti jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan ibu jari kaki. Penyakit ini juga sering disebut dengan istilah "gout." Asam urat sendiri adalah suatu zat yang dihasilkan dari metabolisme purin di dalam tubuh. Proses metabolisme ini berlangsung secara alami dalam tubuh. Pada kondisi normal, asam urat dapat larut dalam darah. Namun, jika kadar asam urat melebihi batas tertentu, dapat terjadi kejenuhan dalam plasma darah, yang disebut dengan hiperurisemia atau penyakit asam urat (Dungga 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat peningkatan jumlah penderita hiperurisemia setiap tahunnya di seluruh dunia. Angka kejadian penyakit Gout, yang mencakup sekitar 1-4% dari populasi umum, menunjukkan bahwa di negara barat, laki-laki memiliki tingkat kejadian Gout yang lebih tinggi daripada perempuan, dengan perbandingan sebesar 3-6%. Beberapa negara bahkan mencatat prevalensi Gout mencapai 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan yang berusia ≥ 80 tahun. Kejadian tahunan Gout dilaporkan sebanyak 2,68 per 1000 orang (Arlinda, 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) dalam Non-Communicable Disease Country Profile di Indonesia, prevalensi penyakit asam urat pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai sekitar 45%. Pada kelompok usia 65-74 tahun, prevalensinya meningkat menjadi sekitar 51,9%, sedangkan pada usia di atas 75 tahun, prevalensinya mencapai sekitar 54,8% (Syarifuddin, Taiyeb, and Caronge 2019) Prevalensi Gout Arthritis di Indonesia pada tahun 2018 dilaporkan mencapai sekitar 11,9%. (Dungga 2022). Hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 juga didapatkan data bahwa di Jawa Tengah prevalensi penyakit sendi yang di dalamnya termasuk Gout Arthritis mencapai 7%. Menurut KEMENKES RI (2018), prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter di Kabupaten Wonogiri sebanyak 6,53% atau sebanyak 1.990 orang. Penderita asam urat di Dusun Lemahbang, Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri didapatkan bahwa 65 orang lansia yang mengikuti posyandu terdapat 24 orang yang menderita asam urat.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai asam urat pada lansia dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan metode penyampaian informasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang asam urat (gout arthritis) terhadap tingkat pengetahuan pada lansia, Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (Aupia 2021), dan juga menganalisis resume asuhan keperawatan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang asam urat pada lansia terhadap tingkat pengetahuan. Selain itu, pendidikan kesehatan juga diharapkan dapat berperan sebagai salah satu langkah preventif bagi individu yang belum terkena dampak asam urat (Mahmud and Hunusalela 2018).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas pendidikan kesehatan tentang asam urat terhadap tingkat pengetahuan lansia di Desa Lemahbang, Kecamatan Kismantoro. Selain itu, diharapkan juga mampu memberikan dasar untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengelola asam urat pada tingkat komunitas..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2024 di Dusun Lemahbang, Desa Lemahbang Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri. Populasi pada penelitian ini adalah lansia usia di atas 60 tahun di Dusun Lemahbang yang berjumlah 24 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling. Jumlah sampe pada peneltiian ini adalah 5 orang. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah leaflet, LCD, Proyektor, Laptop dan SAP. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan lansia adalah kuesioner dari Anindita (2018) berisi 15 pertanyaan pilihan ganda yang berisi definisi asam urat, kondisi kesehatan, gaya hidup, pengetahuan, persepsi partisipan mengenai asam urat dan obat tradisional untuk meredakan asam urat. Teknik skoring dilakukan apabila jawaban benar mendapat skor 6.7 dan apabila jawaban salah mendapat skor 0. Skor yang didapatkan dikalikan 100 kemudian dibagi total skor. Skor pengetahuan yang didapatkan kemudian dikategorikan menjadi kategori pengetahuan baik apabila memiliki skor 76-100, kategori pengetahuan cukup apabila memiliki skor 56-75, dan kategori pengetahuan kurang apabila memiliki skor ≤ 55. Data disajikan dalam tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan pendidikan

Karakteristik	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Laki-laki	1
Perempuan	4
Umur	
60-65 tahun	1
66-70 tahun	2
71-75 tahun	1
>76	1
Pendidikan	
SD	2
SMP	1
SMA	1
Sarjana	1
Total	5

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan jenis kelamin laki-laki 1 orang, dan perempuan 4 orang. Pada karakteristik umur didapatkan hasil umur 60-65 tahun 1 orang, 66-70 tahun 2 orang, 71-75 tahun 1 orang, diatas 76 tahun 1 orang, dan pada karakteristik pendidikan terakhir lulusan SD terdapat 2 orang, SMP 1 orang, SMA 1 orang dan pendidikan terakhir Sarjana 1 orang. Peneliti juga memilih kriteria lainnya antaralain dapat membaca dan menulis ,

tempat tinggal di Dusun Lemahbang, serta kesediaan untuk menjadi responden, maka dari itu peneliti memilih 5 responden tersebut.

Tingkat Pengetahuan Sebelum tindakan

Tabel 2 Tingkat pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan

Nama/Inisial	Nilai	Kategori
Ny.Y	60	Cukup
Ny. M	46	Kurang
Ny. R	53	Kurang
Ny.K	46	Kurang
Tn.S	60	Cukup

Sumber: Data Primer, 2024

Dari data tabel di atas menunjukkan hasil nilai pre-test pendidikan kesehatan untuk lima peserta. Ny. Y mendapatkan nilai 60 yang dikategorikan sebagai "Cukup", menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi. Ny. M memperoleh nilai 46 yang masuk dalam kategori "Kurang", menunjukkan bahwa pemahamannya perlu ditingkatkan. Ny. R dengan nilai 53 juga termasuk dalam kategori "Kurang", yang menunjukkan kebutuhan akan peningkatan pemahaman. Ny. K memperoleh nilai 46 dan, sama seperti Ny. M, berada dalam kategori "Kurang", menandakan pemahaman yang tidak memadai. Sementara itu, Tn. S mendapatkan nilai 60 yang dikategorikan sebagai "Cukup", menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pendidikan kesehatan.

Tingkat Pengetahuan Setelah Tindakan

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan

Nama/Inisial	Nilai	Kategori
Ny.Y	93	Baik
Ny. M	86	Baik
Ny. R	80	Baik
Ny.K	73	Cukup
Tn.S	100	Baik

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel diatas hasil evaluasi menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan responden tentang asam urat sebelum dan sesudah sesi pendidikan kesehatan: Sebelumnya, Ny. Y memiliki nilai 65 (Cukup), namun meningkat menjadi 90 (Baik) setelah sesi pendidikan kesehatan. Ny. M sebelumnya mencapai 60 (Cukup), namun meningkat menjadi 85 (Baik) setelah pendidikan kesehatan. Ny. R sebelumnya mencapai 50 (Kurang), namun meningkat menjadi 80 (Baik) setelah sesi pendidikan kesehatan. Ny. K sebelumnya memiliki nilai 45 (Kurang), meningkat menjadi 70 (Cukup) setelah sesi pendidikan kesehatan. Tn. S sebelumnya mencapai 60 (Cukup), namun meningkat menjadi 90 (Baik) setelah sesi pendidikan Kesehatan.

Selisih Tingkat Pengetahuan sebelum dan Sesudah Tindakan

Tabel 4 Hasil Perbandingan Pre dan Post Implementasi

Nama	Pre Implementasi		Post Implementasi		Selisih Kenaikan Nilai
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
Ny.Y	60	Cukup	93	Baik	33
Ny. M	46	Kurang	86	Baik	40
Ny. R	53	Kurang	80	Baik	27
Ny.K	46	Kurang	73	Cukup	27
Tn.S	60	Cukup	100	Baik	40

Sumber: Data Primer, 2024

Dari hasil tabel diatas dilihat bahwa setiap responden mengalami kenaikan cukup signifikan terdapat selisih kenaikan nilai. Diawali pada responden pertama Ny.Y nilai Pre test awal 60, dikategorikan sebagai cukup. Ny. Y menjawab benar sebanyak 9 soal dan salah sebanyak 6 soal. Sedangkan nilai Post test meningkat menjadi 93, dikategorikan sebagai baik. Ny. Y menjawab benar sebanyak 14 soal dan salah sebanyak 1 soal. Terdapat selisih nilai 33 poin, Kemudian pada responden kedua Ny.M nilai pre test awal 46 atau kategori cukup, menjawab benar sebanyak 7 soal dan salah sebanyak 8 soal. dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan nilai post testnya menjadi 86 atau kategori baik, benar sebanyak 13 soal dan salah sebanyak 2 soal. dengan selisih 40 poin.

Pada responden ketiga Ny,R nilai awal pre test adalah 53 kategori kurang benar 8 soal dan salah sebanyak 7 soal. Kemudian nilai post testnya adalah 80 benar sebanyak 12 soal dan salah sebanyak 3 soal masuk kategori baik, dengan peningkatan nilai sebesar 27 poin Untuk responden keempat Ny.K yang nilai awalnya 46 benar sebanyak 7 soal dan salah sebanyak 8 soal, nilai post test-nya meningkat menjadi 73 benar sebanyak 11 soal dan salah sebanyak 4 soal. Dan selisihnya sama 27 poin. Kemudian responden terakhir Tn S nilai pre test adalah 60 kategori cukup dengan benar 9 untuk salah sebanyak 6 soal. dengan nilai post test adalah 100 atau kategori baik dengan betul 15 soal. Dan selisihnya adalah 40 poin

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat memiliki pengetahuan yang Kurang , karena semakin tua usia seseorang maka semakin berkurang daya ingat, daya fokus dan penglihatan seorang lansia tentang penyakit asam urat berpengaruh terhadap pengetahuan lansia tentang asam urat. Menurut (Morika et al. 2020) Tingkat pengetahuan dipengaruhi antara lain faktor seperti pendidikan, kemampuan konsentrasi, dan pola pikir. hasil nilai pre-test pendidikan kesehatan untuk lima peserta. Ny. Y mendapatkan nilai 60 yang dikategorikan sebagai "Cukup", menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi. Ny. M memperoleh nilai 46 yang masuk dalam kategori "Kurang", menunjukkan bahwa pemahamannya perlu ditingkatkan. Ny. R dengan nilai 53 juga termasuk dalam kategori "Kurang", yang menunjukkan kebutuhan akan peningkatan pemahaman. Ny. K memperoleh nilai 46 dan, sama seperti Ny. M, berada dalam kategori "Kurang", menandakan pemahaman yang tidak memadai. Sementara itu, Tn. S mendapatkan nilai 60 yang dikategorikan sebagai "Cukup", menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pendidikan kesehatan. Melalui pengkategorian tingkat pengetahuan yang disampaikan oleh Arikunto dalam (Isnanto et al. 2021) antara lain tingkat pengetahuan kurang dengan nilai < 55%, Tingkat pengetahuan cukup dengan nilai 56-76% tingkat pengetahuan baik dengan nilai 76-100%.. Hasil yang sama ditunjukkan oleh peneliti sebelumnya oleh (Aupia 2021) didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak (64,4%) menjadi (66,7%) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti pendidikan terakhir, faktor usia, daya tangkap dan juga fokus pada seorang lansia.

Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami informasi. Namun, meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini hanya berpendidikan hingga SD, SMP dan SMA sederajat, tingkat pemahaman mereka tidak buruk. Bahkan, meskipun banyak responden tidak memiliki gelar sarjana, pengetahuan mereka tetap meningkat. Adapun faktor usia dan juga faktor fisik seperti penglihatan dan daya ingat menjadi tantangan, intervensi pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan lansia. Faktor-faktor seperti suasana penelitian dan metode penyampaian yang menarik juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan kesehatan. Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dan menegaskan pentingnya pendekatan yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia.

Setelah post pendidikan kesehatan diharapkan peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti. Intervensi berupa pendidikan kesehatan mengenai asam urat diberikan oleh peneliti, dengan menggunakan media seperti leaflet dan PowerPoint. Berdasarkan teori dari (Morika et al. 2020) fasilitas sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Heni Oktavia, Eva Yustati 2023) dengan tema Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Lansia Pada Gout Arthritis juga menunjukkan bahwa media sangat penting dilakukannya penyuluhan tentang pengetahuan asam urat dengan menggunakan media audio visual untuk membentuk perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan asam urat dibuktikan bahwa sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan Dari 26 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan lansia sebelum dilakukan penyuluhan (pretest) 1,789; kemudian dari 26 responden didapatkan nilai rata-rata pengetahuan lansia setelah dilakukan penyuluhan (post test) 15.08. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana penggunaan media leaflet dan PowerPoint berpengaruh positif terhadap daya tarik dan kemudahan menerima pesan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil meningkat. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa penggunaan media seperti leaflet dan PowerPoint memiliki dampak pada pengetahuan individu mengenai asam urat. Hasil intervensi menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan lansia.

Berdasarkan tabel 4 diatas dilihat bahwa setiap responden mengalami kenaikan cukup signifikan terdapat selisih kenaikan nilai. Diawali pada responden pertama Ny.Y nilai Pre test awal 60, dikategorikan sebagai cukup. Ny. Y menjawab benar sebanyak 9 soal dan salah sebanyak 6 soal. Sedangkan nilai Post test meningkat menjadi 93, dikategorikan sebagai baik. Ny. Y menjawab benar sebanyak 14 soal dan salah sebanyak 1 soal. Terdapat selisih nilai 33 poin, Kemudian pada responden kedua Ny.M nilai pre test awal 46 atau kategori cukup, menjawab benar sebanyak 7 soal dan salah sebanyak 8 soal. dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan nilai post testnya menjadi 86 atau kategori baik, benar sebanyak 13 soal dan salah sebanyak 2 soal. dengan selisih 40 poin. Menurut (Morika et al. 2020) Tingkat pengetahuan dipengaruhi antara lain faktor seperti pendidikan, kemampuan konsentrasi, dan pola pikir. Sedangkan menurut teori dari (Hidayati et al. 2019). Pendidikan kesehatan menawarkan beragam cara dan media untuk menyampaikan informasi. Salah satu media yang umum digunakan adalah leaflet dan poster, yang memungkinkan penyampaian informasi yang menarik melalui gambar-gambar yang informatif. Seperti dijelaskan pada peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Heni Oktavia, Eva Yustati 2023), menjelaskan bahwa media sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada lansia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sangat penting meningkatkan tingkat pengetahuan asam urat pada lansia. Dari hasil penelitian yang didapatkan, para responden dapat mencapai kriteria hasil dan rencana yang diharapkan oleh peneliti, didapatkan hasil 4 orang mendapat kategori baik dan 1 orang mendapatkan kategori cukup. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Heni Oktavia, Eva Yustati 2023) bahwa implementasi berhasil apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan dan kriteria hasil tercapai. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi penyampai informasi, respon penerima informasi, dan kejelasan materi yang disampaikan

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata sebelum dilakukan penkes dikategorikan kurang dan setelahnya rata-rata dikategorikan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat setelah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan sebelumnya dengan presentase selisih kenaikan 27 poin hingga 40 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartya Noor, Rizkia, Harliansyah Harliansyah, and Ety Widayanti. 2023. "Hubungan Kualitas Hidup Terhadap Harga Diri Lansia Selama Pandemi Covid-19." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3(1):12–19. doi: 10.59141/cerdika.v3i1.515.
- Anindita, Saputri. 2018. "Karya Tulis Ilmiah Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Asam Urat (GOUT) Di RW 01 Kelurahan Jingglong Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo." Faculty of Health Sciences.
- Aupia, Anatun. 2021. "The Effect of Health Education on The Knowledge and Adherence of Diet for Gout Arthritis Patients." *Media Keperawatan Indonesia* 4(2):120. doi: 10.26714/mki.4.2.2021.120-126.
- Dungga, Elvie Febriani. 2022. "Journal, Jambura Nurisng Dungga, Elvie Febriani Kedokteran, Fakultas Negeri, Universitas." 4(1).
- Heni Oktavia, Eva Yustati, Eka Joni Yansyah. 2023. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Lansia Pada Gout Arthritis." 3(4):234–42.
- Hidayati, Indah Riski, Dewi Pujiana, and Maya Fadillah. 2019. "Abstrak 1,2,3." Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019 12(2):125–35.
- Isnanto, Eka Nurjanah, Ratih Larasati, and Endang Purwaningsih. 2021. "Faktor Internal Dan Eksternal Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 3(2):612–18.
- Mahmud, Petriana, and Rizky Amalia Hunusalela. 2018. "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Kekambuhan Gout Arthritis Di Panti Tresna Werdha Ambon." *Pasapua Health Journal* 3(2):63–68.
- Morika, Honesty Diana, Siti Aisyah Nur, Hendrik Jekzond, and Rosa Fitri Amalia. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia." *Seminar Nasional Syedza Santika* 20–27.
- Syarifuddin, Lia Aprilia, A. Mushawwir Taiyeb, and Muh Wiharto Caronge. 2019. "Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Asam Urat (Gout) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo." *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI* 372–81.